

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Berdasarkan pendapat Kridalaksana dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan hal yang penting untuk sekelompok manusia dalam membedakan dirinya dengan manusia lain. Selain itu fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi, oleh karena itu manusia sangat terikat dengan bahasa. Berbicara mengenai hakikat bahasa Anderson (dalam Tarigan, 2015:2-3) mengemukakan ada delapan prinsip dasar, yaitu: bahasa adalah suatu sistem, bahasa adalah vokal atau bunyi ujaran, bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka atau *arbitrary symbols*, setiap bahasa bersifat unik dan bersifat khas, bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, bahasa adalah alat komunikasi, bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada, dan bahasa itu berubah-ubah. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Mustakim, 1994:2).

Bahasa itu beragam, yang artinya, meskipun sebuah bahasa itu mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama tetapi karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen dan mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda, maka bahasa itu pun menjadi beragam (Chaer dan Agustina, 2010:14). Ragam dari segi tataran fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikon. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi, dalam proses komunikasi harus ada tiga komponen di dalam setiap komunikasinya yaitu yang pertama pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi biasanya terdapat dua orang, yaitu pertama yang mengirim informasi, kedua yang menerima informasi tersebut. Informasi yang disampaikan biasanya berupa suatu ide keterangan gagasan ataupun pesan, lalu alat yang digunakan dapat berupa lambang seperti bahasa, gambar atau petunjuk.

Ragam bahasa yang luas mencakup juga berbagai teori yang muncul, salah satunya adalah Pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2011:4). Menurut Yule pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk itu (Yule, 2014:5). Pragmatik merupakan salah satu cabang dari linguistik, di samping itu pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna dari ucapan seseorang, tujuan, serta perilaku mereka. Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) mengungkapkan, bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan

pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks secara tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tutur bahasa dari berbagai makna. Pragmatik cenderung fokus memperhatikan ucapan-ucapan seseorang maka dari itu pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur yang memiliki makna serta tujuan tertentu yang perlu dikaji dalam pragmatik. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan penelitian Searle, tindak ilokusi diklasifikasikan menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Tarigan, 1986:47).

Menurut Arifiany (2016:2) tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Menurut Rustono (dalam Riswanti, 2014:72) tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Entitas adalah suatu hal yang memiliki penempatan berbeda serta unik. Pengertian lain mengenai tindak tutur dinyatakan oleh Yule dalam Wiyatasari (2015:46) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Chaer (2010:27) mengatakan bahwa, tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur juga merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Dibalik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud tuturan tersebut. Fishman (dalam Chaer, 2010:36) menyebut “masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal 1 variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya”.

Parera (2001:126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Penjelasan yang dikemukakan oleh Parera selbihnya dapat dilihat pada berikut ini: (a) Bagaimana intepretasi dan penggunaan tutur tersebut bergantung pada wawasan dunia nyata. (b) Bagaimana pembicara menggunakan serta memahami tindak pertuturan; (c) Bagaimana struktur kalimat dipengaruhi oleh hubungan antara pembicara atau penutur dan pendengar atau petutur. Jadi bahasa dan pragmatik saling berhubungan yaitu bahasa merupakan alat komunikasi sedangkan pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna bahasa serta hubungannya dengan situasi tutur.

Bahasa juga digunakan dalam sebuah pembuatan konten, salah satunya adalah *podcast*. Sebab, memuat komunikasi seperti tuturan, sanggahan, informasi secara tidak langsung. Adanya *youtube* yang merupakan *Platform* untuk mengunggah atau sarana modern saat ini, *podcast* ini dapat ditanggapi secara langsung oleh pendengarnya melalui kolom komentar bahkan secara langsung jika pengunggah tersebut menyalakan fitur *live streaming*. Menurut Robinson (2009), istilah *podcast* merupakan gabungan dari dua kata: *Pod* berarti *iPod*- nama pemutar MP3 populer dan penyiaran. Menurutnya *podcast* adalah *file* audio atau video di web yang dapat bebas diunduh ke komputer dan didengarkan di komputer atau pemutaran portabel apapun perangkat yang mendukung *file MP3*. Menurut Constantine (2007), *podcast* pertama kali dikenal pada tahun 2004, dan didefinisikan sebagai audio *blogging* internet atau penerbitan audio internet. Rekaman audio ini dirancang untuk diunduh dan didengarkan pada pemutar *mp3*

portabel atau komputer. *Podcast* dikirimkan secara online secara otomatis melalui situs web, jadi berbeda dari audio lainnya. *Podcast* memberikan manfaat jika dalam obrolan dalam *podcast* membahas topik yang bermanfaat dan pembicara yang menguasai bidangnya. Pentingnya menggunakan *podcast* adalah pendengar dapat memperoleh manfaat yang luas bahkan informasi global ditambah lagi jika mereka mendengarkan tiga atau lima menit dalam sehari.

Youtube merupakan situs gratis yang memuat video-video populer serta dapat diakses semua orang untuk ditonton, serta berbagi video secara mudah. Pada umumnya, video yang dimuat pada halaman *youtube* adalah video klip musik, cuplikan film bahkan pengguna dari *youtube* dapat menciptakan atau mengunggah miliknya sendiri ke kanal *youtube*. Siapapun dapat mengunggah karya atau kontennya sendiri melalui *youtube* tanpa terkecuali. *Youtube* mempunyai pengertian sebagai situs media digital berupa video yang dapat di *download*, diunggah, serta dibagikan di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). *Youtube* memiliki berbagai macam fungsi untuk melihat video secara langsung dan terbaru untuk semua kalangan bahkan *youtube* sendiri dapat dikatakan sebagai sarana memperoleh informasi dalam era digital masa sekarang. Di Indonesia pun *youtube* sudah ada yang menggunakan sebagai sarana pendidikan. Selain itu banyak dari selebritas tanah air yang menggunakan *youtube* untuk dijadikan pemasukan mereka, tempat mereka mencari nafkah dari iklan yang ditampilkan saat video berlangsung. Salah satu konten kreator terkenal di *youtube* saat ini dengan *podcast* yang seringkali menggunakan judul kontroversial merupakan *podcast* milik Deddy Corbuzier, yang telah dinikmati oleh jutaan *viewers* atau

penonton dan 14.8 juta *subscribers*. Dalam *youtube* Deddy Corbuzier seringkali mengundang artis, orang yang baru saja viral karena karyanya, juga tidak terkecuali pejabat. Para bintang tamu tersebut diundang untuk menjadi narasumber seputar masalah yang terjadi baru-baru ini serta hal yang ramai diperbincangkan oleh publik.

Covid-19 yang sedang ramai diperbincangkan menarik perhatian *host podcast “close the door”* ini untuk dikupas lebih lanjut. Prahara Rachel Vennya yang kabur karantina selepas liburan ke luar negeri menjadi pusat perhatian masyarakat pada masa pandemi, berita ini juga menarik perhatian dr. Tirta sebagai aktivis untuk membahas kronologis bagaimana upaya Rachel Vennya dapat lepas dari peraturan pemerintah untuk karantina. Rachel Vennya sendiri merupakan sosok yang dapat dikatakan cukup berpengaruh untuk sebagian besar muda-mudi di sosial media, maka dari itu perbuatannya sangat dipertanyakan bahkan disayangkan. Dalam penelitian ini membahas *podcast* edisi dengan dr. Tirta karena kasus yang diangkat dalam pembicaraan tersebut sangat menarik perhatian publik yang kebanyakan dari penggemar Rachel Vennya, disamping itu Rachel Vennya merupakan orang yang sangat berpengaruh (*influencer*) di ranah sosial media instagram. Kasus ini membicarakan tentang kelalaiannya dalam melewati karantina yang sebelumnya sudah diwajibkan oleh pemerintah selepas berpergian dari luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak ilokusi yang digunakan Deddy Corbuzier pada *Podcast close the door?*
2. Bagaimanakah bentuk tindak ilokusi yang digunakan dr. Tirta pada *podcast close the door?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud-wujud dari tindak tutur dalam podcast Deddy Corbuzier dengan dokter Tirta serta mengupas maksud dan tujuan dari pembahasan podcast tersebut.

1. Memaparkan bentuk tindak ilokusi yang digunakan Deddy Corbuzier pada *podcast close the door*.
2. Memaparkan bentuk tindak ilokusi yang digunakan dr. Tirta pada *podcast close the door*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis yang diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam kajian pragmatik serta memperluas pengetahuan dalam bidang bahasa serta wujud dari tindak ilokusi podcast Deddy Corbuzier dengan dokter Tirta.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran untuk pembaca agar dapat memahami apa yang sebenarnya disampaikan dari *podcast* tersebut, apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh

dokter Tirta dalam pembahasannya seputar Rachel Vennya dan Covid-19.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mencapai pengertian dan fokus yang mudah dipahami oleh pembacanya. Istilah dan pengertian yang ada dalam penelitian ini beserta penjelasan akan dijabarkan secara detail dan mengerucut untuk mengetahui makna yang akan disampaikan nantinya. Operasionalisasi konsep sendiri dibutuhkan agar tidak terjadi adanya kesalahan tafsir dalam penelitian.

1. Tindak ilokusi: Konsep tindak ilokusi dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan tertentu yang terselubung dalam tuturan yang memang dipengaruhi oleh latar belakang penutur pula seperti ras, agama, kepercayaan, norma, kaidah, tradisi serta nilai-nilai dan norma yang ia anut.
2. *Podcast*: Konsep podcast yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana komunikasi antar beberapa orang dan dapat diunggah dimanapun sehingga pendengar dari kalangan apapun dapat mengaksesnya dengan mudah.
3. Pragmatik: Konsep pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori yang digunakan untuk menelaah data-data yang di dapat pada saat pencarian data dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian akan dimasukan kedalam lima bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, operasionalisasi konsep dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang Teori Pragmatik, mengenai tindak tutur dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang akan digunakan, metode pengambilan pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini meliputi analisis bentuk dan fungsi tindak tutur Deddy Corbuzier, dan analisis bentuk dan fungsi tindak tutur dr. Tirta dengan memperhatikan teori yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisikan tentang simpulan keseluruhan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.